

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang akan selalu ada baik di negara maju maupun negara berkembang dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pembangunan ekonomi berarti pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pendapatan dan bertujuan untuk mencapai stabilitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Maka, pembangunan dapat memperlancar aktivitas masyarakat sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan (Friawan, 2008).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, masih tergolong tinggi akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan, dan buruknya kesehatan. Upaya dalam mengentaskan masalah tersebut adalah dengan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan agar dapat masyarakat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup yang berkelanjutan (Nugroho, 1995).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2020 cenderung menurun, meskipun pada tahun 2019-2020 sempat mengalami kenaikan. Meski cenderung menurun, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah masih terbilang banyak. Hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat belum cukup untuk

memenuhi kebutuhan, sehingga dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	
	(Ribu Jiwa)	(%)
2011	5256,00	16,21
2012	4952,06	14,98
2013	4481,34	14,44
2014	4561,83	13,58
2015	4457,04	13,58
2016	4506,89	13,27
2017	4450,71	13,01
2018	3897,20	11,32
2019	3743,23	10,80
2020	3980,90	11,41

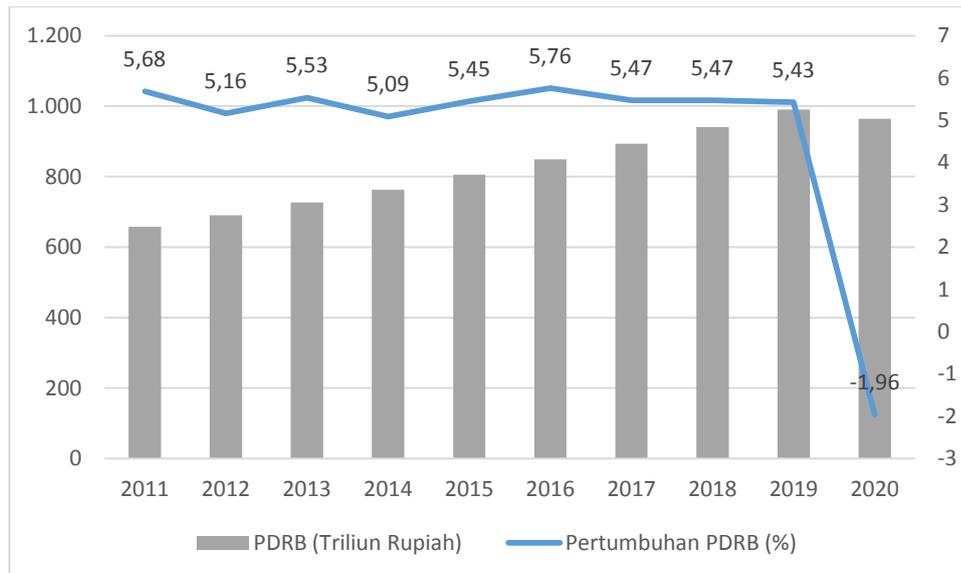
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan suatu pembangunan ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang juga sering dianggap sebagai pendapatan suatu daerah. Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi PDRB, semakin tinggi pula pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga kehidupan masyarakat tersebut menjadi lebih baik (Dinarjito & Dharmazi, 2020).

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat bahwa PDRB di Provinsi Jawa Tengah selalu meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, pada tahun 2020, PDRB sempat menurun yang disebabkan karena adanya *Covid-19* pada awal tahun 2020, dan perekonomian Indonesia juga sempat tergoncang. Akibatnya, pertumbuhan PDRB

terhambat, sehingga perlu adanya kebijakan untuk memulihkan produksi tanpa mengorbankan Kesehatan masyarakat.

Grafik 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020



Sumber: BPS Jawa Tengah, data diolah

Selain itu, perkembangan pada ekonomi global yang meluas dan terbukanya pasar bebas Asia Pasifik mengakibatkan tingginya persaingan antarproduk. Hal ini berdampak pada menurunnya permintaan pasar global dan nilai ekspor serta melambatnya laju pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Jawa Tengah (RPJMD Jawa Tengah, 2014). Pertumbuhan ekonomi yang menurun biasanya menandakan penurunan tambahan PDRB, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas produksi belum berjalan optimal. Peningkatan PDRB diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan.

Salah satu faktor yang memengaruhi PDRB adalah modal manusia yang meliputi pendidikan dan kesehatan. Menurut teori pertumbuhan endogen, modal

manusia memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan investasi modal manusia, kapabilitas individu akan semakin meningkat dan memiliki pengaruh terhadap kesempatan individu untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Todaro & Smith, 2006). Rendahnya kualitas modal manusia menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Indonesia. Apabila seseorang berpendidikan tinggi, sehat, dan memiliki suatu keterampilan, maka ia akan memiliki peluang yang lebih tinggi dalam memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Tabel 1.2
Usia Harapan Hidup (UHH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 (Tahun)

Tahun	RLS	UHH
2011	6,74	72,91
2012	6,77	73,09
2013	6,80	73,28
2014	6,93	73,88
2015	7,03	73,96
2016	7,15	74,02
2017	7,27	74,08
2018	7,35	74,18
2019	7,53	74,23
2020	7,69	74,37

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Usia Harapan Hidup (UHH) di Provinsi Jawa Tengah sudah cukup tinggi. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meski demikian, rata-rata pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah Sekolah Dasar (SD) karena angka RLS hanya berkisar antara 6,74-7,69. Rendahnya pendidikan akan membuat kesulitan mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang mencukupi, sehingga mereka pada akhirnya rela untuk bekerja dan dibayar

dengan upah yang rendah, yang mengakibatkan masyarakat bisa dikatakan miskin karena belum mampu mencukupi standar kebutuhan minimum (Maryati, Handra, & Muslim, 2021).

Faktor lainnya yang memengaruhi PDRB adalah jumlah pekerja. Tenaga kerja merupakan penggerak ekonomi yang utama, karena barang modal yang tidak digunakan tidak akan bisa menjadi output produksi. Meningkatnya jumlah pekerja dianggap sebagai salah satu kondisi yang menguntungkan karena produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat suatu daerah akan meningkat (Sukirno, 2008). Dengan meningkatnya produksi, pendapatan suatu daerah akan meningkat.

Tabel 1.3
Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 (Jiwa)

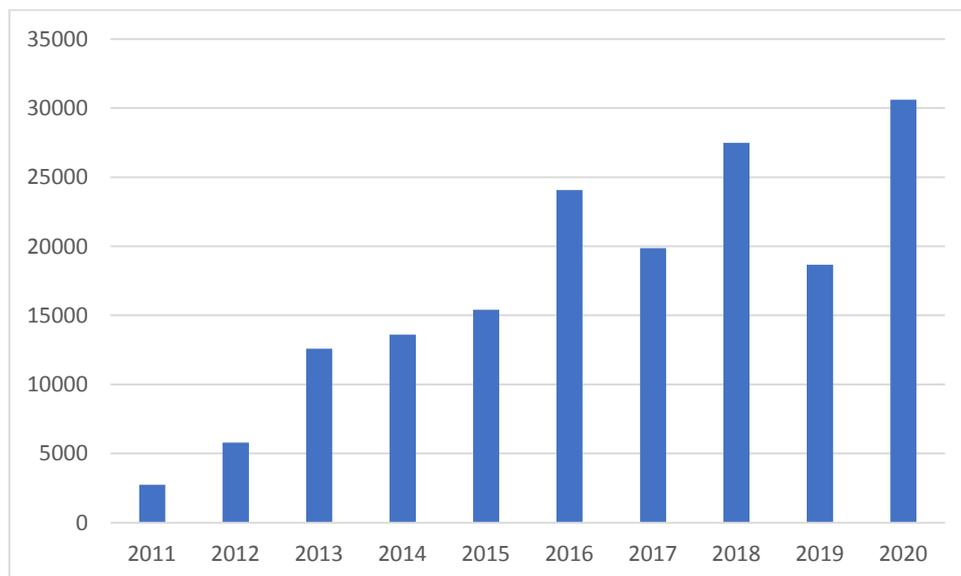
Tahun	Jumlah Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran	Total Angkatan Kerja
2011	15.822.765	1.203.342	17.026.107
2012	16.531.395	982.093	17.513.488
2013	16.469.960	1.054.062	17.524.022
2014	16.550.682	996.344	17.547.026
2015	16.435.142	863.783	17.298.925
2017	17.186.674	823.938	18.010.612
2018	17.413.869	815.083	18.228.952
2019	17.602.917	818.276	18.421.193
2020	17.536.935	1.214.342	18.751.277

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk bekerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 cenderung meningkat, dan pengangguran terbuka cenderung menurun. Namun, jumlah pengangguran pada tahun 2020 meningkat karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan banyak perusahaan terpaksa melakukan PHK terhadap pekerjanya sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit dan untuk mempertahankan keuntungan (Syahrial, 2020).

Selain jumlah pekerja, faktor lain yang juga penting dalam meningkatkan PDRB ialah investasi. Investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi suatu barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2001 dalam Mashudi, Taufiq, & Priana 2017). Dengan demikian, investasi diharapkan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga dapat mengentaskan kemiskinan.

Grafik 1.2
Realisasi Investasi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 (Juta Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Grafik 1.2, realisasi nilai investasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Investasi yang berfluktuasi dapat menyebabkan tidak stabilnya kegiatan ekonomi, sehingga PDRB juga dapat terdampak. Diharapkan pemerintah dapat berupaya menjaga

konsistensi investasi agar perekonomian dapat berjalan dengan lancar, pendapatan nasional dan daerah meningkat, dan juga kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

B. Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu indikator ekonomi untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angka kemiskinan yang rendah mengindikasikan bahwa kesejahteraan semakin tercapai. Di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk miskin masih terbilang banyak meski persentasenya cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang diperoleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar kesejahteraan masyarakat dapat terjamin.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan coba dijawab oleh penelitian ini adalah bagaimana arah dan besarnya pengaruh Investasi, Jumlah Pekerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Usia Harapan Hidup terhadap PDRB, kemudian pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh investasi, jumlah pekerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Usia Harapan Hidup terhadap PDRB, kemudian pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil yang nyata dan harapannya dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kemiskinan di Indonesia.

2. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menentukan suatu kebijakan dalam peningkatan tenaga kerja yang akan mendorong peningkatan pendapatan sehingga dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

3. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan maupun masukan dalam menentukan usaha-usaha peningkatan dari kualitas sumber daya manusia, dengan mendirikan sekolah yang memiliki keunggulan dan kualitas yang baik, memberikan fasilitas yang layak dalam menunjang sistem kegiatan pendidikan, serta dapat mengambil kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong dalam peningkatan standar Kesehatan masyarakat dengan tercukupinya nutrisi dan gizi. Menyediakan fasilitas yang lebih memadai bagi masyarakat dan terjangkau agar dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan dan sebagai referensi untuk peneliti dikemudian hari yang sekiranya berkaitan dengan kemiskinan.

6. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang memaksimalkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, khususnya terkait dengan masalah kemiskinan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan seputar landasan teori yang relevan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Bab ini juga akan menampilkan beberapa penelitian terdahulu, dan di akhir bab ini akan dirumuskan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menampilkan hasil analisis data, interpretasi hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.